

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji hipotesis dan analisis *importance-performance*, maka dapat disimpulkan sejumlah hal sebagai berikut :

1. Penerapan Manajemen Pengetahuan Islami (*shuratic process*) di lingkungan Bank Indonesia, khususnya di DPbS-BI menunjukkan bahwa pengetahuan pegawai belum terkelola secara Islami dengan baik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan atau kesenjangan antara praktik ideal penerapan *shuratic process* dengan implementasi pelaksanaannya oleh pegawai DPbS-BI.

Melalui analisis kesenjangan dengan menggunakan *important-performance analysis* diketahui bahwa kesenjangan cukup besar terdapat pada 4 dimensi dari 6 dimensi variabel di dalam *shuratic process*. Keempat dimensi tersebut meliputi pemahaman Al-Qur'an, hadits dan fikih; evaluasi pelaksanaan, perbaikan berkelanjutan dan pertanggungjawaban di akhirat.

Dalam kacamata *Tawhid String Relation* (TSR), kesenjangan di atas dengan sendirinya menggambarkan kesenjangan yang terjadi pada fase epistemologi, ontic dan evaluasi (E-O-E) . Sementara fase ontologi memiliki kesenjangan cukup kecil.

2. Penerapan Manajemen Pengetahuan Islami (*shuratic process*) di lingkungan Bank Indonesia, khususnya di DPbS-BI menunjukkan bahwa pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki pegawai belum berjalan optimal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan atau kesenjangan antara praktik ideal penerapan *shuratic process* dengan implementasi pelaksanaannya dalam rangka optimalisasi pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki pegawai DPbS-BI.

Melalui analisis kesenjangan dengan menggunakan *important-performance analysis* diketahui bahwa kesenjangan cukup besar terdapat pada 3 dimensi dari 4 dimensi variabel di dalam jejaring sosial. Ketiga dimensi tersebut meliputi pemahaman dukungan sosial; partisipasi sosial dan ikatan sosial.

Dari kacamata *Tawhid String Relation* (TSR), kesenjangan diatas terkait optimalisasi pemanfaatan pengetahuan pegawai dikarenakan minimnya proses pengulangan fase E-O-O-E menjadi fase E-O-O-E baru. Minimnya proses pengulangan ini sendiri dikarenakan masih adanya kesenjangan praktik pengelolaan pengetahuan pada level epistemologi, ontic dan evaluasi (E-O-E). Sehingga pengetahuan yang dimiliki pegawai DPbS-BI menjadi tidak optimal dalam pemanfaatannya.

3. Belum terkelola dan optimalnya pemanfaatan pengetahuan pegawai DPbS-BI akan berdampak pada rendahnya kompetensi pegawai dalam merespon berbagai tantangan ke depan yang akan muncul, khususnya di era ekonomi berbasis pengetahuan.

Mengingat bahwa yang akan berkontribusi besar terhadap peningkatan daya saing suatu bangsa bukan lagi pada aset yang bersifat fisik (*tangible*), melainkan pada aset yang bersifat non-fisik (*intangible*) berupa kemampuan mengelola dan mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dihasilkan sejumlah saran masukan untuk pengembangan kompetensi pegawai DPbS-BI sebagai berikut :

1. Penerapan *shuratic process* merupakan solusi dalam menjawab tantangan ke depan sebagai metode pengelolaan dan optimalisasi pengetahuan secara Islami yang didasarkan pada kesatuan pengetahuan dan pandangan dunia yang bertauhidi.

2. Direktorat Perbankan Syariah (DPbS) Bank Indonesia perlu menerapkan manajemen pengetahuan Islami (*Shuratic Process*) dalam upaya meminimalisir berbagai kesenjangan pengetahuan yang ada untuk pengembangan kompetensi pegawai yang relevan di era ekonomi berbasis pengetahuan.
3. Manajemen Pengetahuan Islami (*shuratic process*) berpeluang besar dikembangkan sebagai metodologi baru untuk pengembangan ilmu ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *babat alas* para pegawai DPbS-BI di biro penelitian maupun ilmuwan ekonomi syariah di Indonesia berikutnya yang hendak menggunakan *shuratic process* sebagai metodologi dalam penelitian-penelitian yang bersifat subyektif-empiris.

### 6.3 Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh penelitian yang lebih menyeluruh terkait implementasi *shuratic process*. Mengingat, penelitian ini hanya dibatasi pada lingkup Direktorat Perbankan Syariah, khususnya biro penelitian, pengembangan, pengaturan dan pengawasan bank syariah.

Hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji implementasi penerapan *shuratic process* di bank syariah maupun lembaga akademisi dan asosiasi profesi yang mendukung perkembangan ekonomi syariah pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya, sehingga dapat terlihat apakah masing-masing stakeholder secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menunjukkan kecenderungan yang sama atau tidak dengan yang dialami oleh DPbS-BI, sehingga dapat dibuat generalisasi teori yang baru.